

Journal of Accounting Science and Technology

p-ISSN: XXX-XXX e-ISSN: XXX-XXX

Vol. 1 No. 1 July 2020

Submit:

Revised:

Published:

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

¹Intan Octaviani, ¹Kartika Djati

intanoctaviani100@gmail.com kartikadjati@gmail.com

Program Studi Magister Akuntansi**Universitas Muhammadiyah Tangerang Indonesia**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Piutang, Total Akrua, dan Perubahan Direktur terhadap Penipuan Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2018 selama tiga tahun studi. Total sampel yang diuji adalah 16 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 48 unit analisis, yang merupakan objek pengamatan. Tipe data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi panel data dengan program Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak positif pada penipuan laporan keuangan. Sementara piutang dan total akrual memiliki efek positif, tetapi perubahan direktur memiliki efek negatif pada penipuan laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan border sampling sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan ditambahkan sampling.

Kata kunci: Leverage, Piutang, Total Akrua, Direktur Perubahan, Penipuan Laporan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the effect of Leverage, Receivable, Total Accrual, and Director Change on Financial Statement Fraud. The population in this research was manufactured companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2016 to 2018 for three years of study. The total samples tested were 16 companies selected by purposive sampling technique and acquired 48 units of analysis, which was the object of observation. Data type in this research uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique uses data panel regression with Eviews 9.0 program. The result showed that leverage had no positive on financial statement fraud. While receivable and total accrual have positive effects, but director change had a negative effect on financial statement fraud. Suggestion for future research is the use of border sampling so that the results can be generalized and added the sampling.

Keyword: Leverage, Receivable, Total Accrual, Director of Change, Financial Statement Fraud

Pendahuluan

Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, terdapat celah dalam laporan keuangan yang menjadi ruang bagi manajemen dan pelaku tertentu untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Dunia bisnis menjadi ajang kompetisi untuk memajukan perusahaan, menjadikan suatu kecurangan

sebagai aktivitas dalam usaha pengembangan perusahaan. Kasus mengenai *financial statement fraud* ini telah banyak terjadi, seperti skandal perusahaan Enron Corp. pada Oktober 2001, perusahaan yang memiliki omzet US \$ 100 Milyar secara tiba-tiba kolaps, dan harus merugi lebih dari US \$ 50 Milyar, harga saham turun seperduaratus, dana pensiun 7.500 karyawan yang habis untuk membeli saham perusahaan itu sendiri. Pendapatan yang di-*mark up* sampai US \$ 600 juta, utang senilai US \$ 1,2 Milyar.

Toshiba yang menjadi salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia sejak tahun 1875 melakukan *mark up* laba usaha sebesar ¥ 151.8 Milyar sejak tahun 2008. Saham Toshiba turun sekitar 20% sejak awal April 2016. Toshiba melakukan hal tersebut dikarenakan inisiatif Pemerintah Jepang yaitu Shinzo Abe yang mendorong transparansi di perusahaan Jepang untuk menarik perhatian investasi asing. Hal ini dilakukan atas saran panelis independen yang terdiri dari akuntan dan pengacara untuk menyelidiki masalah transparansi di perusahaannya.

Perusahaan seringkali melakukan *Earning Management* dengan berbagai cara agar merebut hati para investor. *Earning Management* merupakan tindakan manager untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan atas unit dengan bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas jangka panjang unit tersebut. *Earning Management* sebagai salah satu cara dalam melakukan *Financial Statement Fraud* agar perusahaan terlihat lebih baik dibanding para pesaingnya. (Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, 2014)

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan secara tertulis berisi tentang data dan aktivitas perusahaan yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi dalam periode waktu tertentu.. Laporan keuangan dapat menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi syarat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari andal (*reliability*), relevan, dapat dibandingkan (*comparability*), dan dapat dipahami (*understandability*) (IAI, 2016).

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia pada tahun 2016 dalam Survei Fraud Indonesia (SFI), fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi memiliki presentase 67%. Peringkat selanjutnya penyalahgunaan aktiva/kekayaan Negara atau Perusahaan memiliki presentase 31%. *Fraud* berupa laporan keuangan menjadi jenis fraud ketiga dengan presentase 2%. Perbedaan yang terjadi dengan laporan *Report To The Nation* (RTTN) yang menyatakan bahwa kasus penyalahgunaan aset memiliki presentase mencapai 83% sebagai peringkat pertama, namun kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) memiliki pengaruh besar, dikarenakan informasi yang tersaji tidak valid dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Perbedaan Survei Fraud Indonesia (SFI) dengan *Report To The Nation* (RTTN) diduga, karena kejahatan di

Indonesia dalam laporan keuangan belum banyak terungkap, seperti kejahatan di bursa efek, serta kejahatan penipuan informasi pajak. (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter, 2016)

Teori tentang fraud tak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh Cressey pada tahun 1953, hasil penelitian memunculkan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) menyatakan bahwa tindakan fraud dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Konsep fraud triangle diadopsi oleh *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) yang menerbitkan *Statement of Auditing Standard* (SAS) No.99 mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002. Dalam perkembangannya Wolfe dan Hermanson menyatakan terdapat satu faktor tambahan dalam teori *fraud triangle*, yaitu *capability*, sehingga dinamakan *fraud diamond theory*. (Cressey, 1953) (Skousen et al., 2009) (Wolfe & Hermanson, 2004)

Berdasarkan Dalnial, *Financial Statemet Fraud/Fraudulent Financial Reporting* (kecurangan laporan keuangan) merupakan penipuan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang dapat merugikan pihak investor dan kreditur melalui penyesatan laporan keuangan. Selain itu kecurangan laporan keuangan digambarkan sebagai skema yang telah dirancang untuk menipu dengan dokumen-dokumen yang fiktif dan representasi. Dengan demikian laporan keuangan tersebut disiapkan dengan maksud untuk mengelabui pengguna. Selain hal tersebut, kecurangan laporan keuangan yang dirancang untuk mengelabui para pengguna berisi angka-angka yang tidak mewakili angka yang benar, atau angka yang sengaja disajikan dengan tidak benar. Kelemahan para pengendali internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya fraud. Perusahaan kadangkala menunjukkan hasil kinerjanya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya ingin mendapatkan sorotan bagus dari berbagai pihak untuk mendorong adanya manipulasi informasi dibagian tertentu yang akan disajikan kepada publik. Kecurangan muncul disebabkan adanya hubungan antara agent dan principal. (Dalnial et al., 2014) (Hamdani & Albar, 2016)

Sihombing dan Rahardjo, menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud diamond*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *Financial Statement*. Penelitian tersebut menggunakan delapan proksi independen, yaitu *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan *leverage ratio*, variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual, terbukti berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. (Kennedy Samuel Sihombing, 2014)

Hasil penelitian Nadia, menyimpulkan bahwa variabel *external pressure* dengan rasio *leverage* dan *change in auditor* memiliki pengaruh signifikan, menandakan bahwa perusahaan mengalami gagal bayar utang, sehingga *leverage* tinggi dan pihak manajer perusahaan cenderung mencari tambahan modal agar dapat survive dalam bisnis dengan melakukan perjanjian utang. *Turn of Director* merupakan proksi dari variabel *capability* dihitung dengan melihat ada atau tidak adanya pergantian direksi menunjukkan bahwa pergantian direksi dimanfaatkannya untuk melakukan *financial statement fraud*. Variabel *financial stability*,

financial target, *Big 4*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap resiko *financial statement fraud*. (Adelina & Nadia, 2018)

Nella Kartika menyimpulkan bahwa variabel *financial targets*, *external pressure*, dan *financial personal need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (Nella Kartika Nugraheni Hanung Triatmoko, 2016). Variabel *financial stability pressure*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, opini audit dengan bahasa penjas, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. (Nella Kartika Nugraheni Hanung Triatmoko, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”.

$H_1 = Leverage$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang kerap kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. (Skousen et al., 2009)

$H_2 = Receivable$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Akun piutang dan persediaan terlibat dalam sejumlah besar fraud dalam sampel mereka. Hasil penelitian mereka didukung oleh Sihombing (2014) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (Summers & Sweeney, John, 1998)(Kennedy Samuel Sihombing, 2014)

$H_3 = Total Accrual$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. (Skousen et al., 2009)

$H_4 = Director Change$ berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Capability artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* di lingkungan perusahaan. Ada banyak komponen dari *Capability* antara lain: *Position/Function*, *Brains*, *Confidence/Ego*, *Coercion Skills*, *Effective Lying* dan *Immunity to stress*. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. *Capability* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya *fraud*. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat

penelitian adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat dengan mudah diakses secara langsung maupun tidak langsung dengan cara datang ke Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel dependen penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*. Variabel independent penelitian ini adalah *leverage*, *receivable*, *total accrual*, dan *director change*.

Table 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Financial Statement Fraud	“ <i>the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision.</i> ” Association of Certified Fraud Examiners (Dalnial et al., 2014)	$f - score = Accrual\ quality + Financial\ perform$ $RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{ATS}$ $Financial\ Performance =$ $Change\ in\ Receivable - Change\ in\ Inventories - Change\ in\ Cash\ Sales + Earnings$
External Pressure	<i>External Pressure</i> merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau	$Leverage = \frac{Kewajiban}{Total\ Aset}$

Journal of Accounting Science and Technology

p-ISSN: XXX-XXX e-ISSN: XXX-XXX

Vol. 1 No. 1 July 2020

Submit:

Revised:

Published:

modal (Skousen et al., 2009)

Nature of Industry

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan. Summers dan Sweeney mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan obsolete inventory. (Summers & Sweeney, John, 1998)

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Rasionalization

Rasionalisasi dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net Income from Continuing Operation}_t - \text{CF From O}}{\text{Total Aset}}$$

nilai aktual
perusahaan. (Skousen
et al., 2009)

Capability	<i>Capability</i> yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan <i>fraud</i> . (Skousen et al., 2009)	Beri nilai 1, jika melakukan perubahan direksi. Beri nilai 0, jika tidak melakukan perubahan direksi
-------------------	--	---

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, *Receivable*, *Total Accrual*, dan *Director Change* terhadap pengungkapan *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2016 – 2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. (Eksandy & Heriyanto, 2017)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa financial statement fraud berpengaruh kuat sebesar 61,60%. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dibuat dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Fscore_{it} = \alpha + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 REV_{it} + \beta_3 TATA_{it} + \beta_4 CAP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

F-Score : *Financial Statement Fraud*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel Independen

LEV : *Leverage*

REV : *Receivable*

TATA : *Total Accrual*

CAP : *Capability*

i : Perusahaan

t : Waktu

ϵ : Error Term

Table 2. Koefisien

Model	Rsquared	Adjusted RSquared
1	0.581636	0.297745

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bernilai 0,297745. Hal ini menunjukkan bahwa leverage, receivable, total accrual, dan director change mampu menjelaskan variasi Financial Statement Fraud sebesar 29,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,3% (100% -29,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FSCORE	0.081625	0.167735	0.486631	0.6290
LEVERAGE	-0.210122	0.180536	-1.163881	0.2509
RECEIVABLE	4.370172	1.843029	2.371189	0.0223
ACCRUAL	2.674257	1.237390	2.161207	0.0363
DIRCHANGE	-0.140360	0.065543	-2.141501	0.0379

Berdasarkan Tabel, diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Fscore_{it} = 0.081625 - 0.210122LEV_{it} + 4.370172REV_{it} + 2.674257TATA_{it} - 0.140360CAP_{it}$$

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi data panel menyatakan bahwa hubungan antara variabel leverage dengan financial statement fraud adalah tidak berpengaruh yang artinya hubungan yang baik antara pemberi dana dengan perusahaan, sehingga leverage yang tinggi atau rendah tidak dapat dijadikan indikator kecurangan laporan keuangan. Tingkat hutang yang tinggi akan menjadikan perusahaan manufaktur lebih terfokus untuk mengembalikan hutang-hutang mereka. Keputusan untuk mengungkapkan informasi

sosial akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan.

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi data panel menyatakan bahwa hubungan antara variabel *receivable* dengan *financial statement fraud* adalah berpengaruh positif, penentuan saldo akun piutang diyakini diperoleh dari penilaian subyektif dan manajemen dapat menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara mengecilkan saldo penyisihan piutang tak tertagih meskipun pada dasarnya perusahaan tersebut memiliki jumlah piutang yang kemungkinan besar sulit atau tidak dapat tertagih. Selain itu, perusahaan juga bisa melakukan kecurangan dengan menurunkan cadangan kerugian piutang yang sebenarnya jumlah tersebut merupakan hasil dari estimasi perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dilakukan agar jumlah piutang naik. Naiknya jumlah piutang tersebut menandakan bahwa aset perusahaan tersebut tinggi dan mengakibatkan nilai atau outlook perusahaan itu juga akan naik di mata investor. Penilaian subjektif ini digunakan perusahaan untuk menentukan saldo piutang dengan mengestimasi dalam saldo piutang tak tertagih, sehingga terciptanya cadangan laba yang digunakan untuk menaikkan laba di kemudian hari saat perusahaan tidak mencapai target. Dalam hal ini Manajer berperan dalam mengatur saldo tersebut.

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi data panel menyatakan bahwa hubungan antara variabel *total accrual* dengan *financial statement fraud* adalah berpengaruh positif. *Accrual* merupakan suatu metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. Konsep *discretionary accruals* dapat berarti bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi, meskipun kas belum melakukan pengeluaran atau penerimaan. Hal tersebut biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. Maka jika tingkat *discretionary accrual* pada perusahaan tinggi, maka memungkinkan adanya kecurangan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai *discretionary accrual* naik maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan naik, jika nilai *discretionary accrual* turun maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan turun. Jika perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek, maka perusahaan itu dianggap pailit (*Rationalization*). Sebagian besar perusahaan belum tentu memenuhi tuntutan pasar untuk memiliki kinerja yang selalu meningkat, walaupun perusahaan mengalami peningkatan dimungkinkan presentasinya tidak signifikan, jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk itulah perusahaan seringkali melakukan *Earning Management* dengan berbagai cara agar merebut hati para investor. *Earning Management* merupakan tindakan Manager untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan. Prinsip akrual yang berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan dari pengujian analisis regresi data panel menyatakan bahwa hubungan antara variabel *director change* dengan *financial statement fraud* adalah berpengaruh negatif.

Hal ini disebabkan karena perubahan direksi umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. *Conflict of interest* terjadi karena timbulnya ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) antara agen (manajer) dengan pihak prinsipal. Sehingga semakin tingginya *asymmetric information* antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik), mendorong meningkatnya tindakan manajemen laba oleh manajemen. Salah satu motivasi adanya perubahan direksi untuk menghindari tindakan kecurangan diketahui oleh auditor. Adanya pergantian direksi terindikasi bahwa direksi tersebut melakukan tindak kecurangan dan digantikan dengan direksi selanjutnya untuk menutupi tindakannya. Terjadinya muatan politis yang menyebabkan terjadinya pergantian direksi untuk mewujudkan keinginan dari pihak manajemen. Hal lain terjadi, dikarenakan salah satu dari direksi yang mengetahui terjadinya tindak kecurangan di perusahaan tersebut mengakibatkan perusahaan mengganti direksinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, *receivable* dan *total accrual* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, serta *director change* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sample dan mengganti variable, seperti *inventory*, *return on assets*, *opini audit*, *auditor change*, serta menambah periode tahun penelitian, atau mengubah pengukuran fraud dengan model *beneish m-score*

Daftar Pustaka

- Adelina, & Nadia. (2018). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.7(1), 446–460.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2016). *Survey Fraud Indonesia*. 1–66.
- Cressey, D. R. (1953). Triangle Fraud Theory. *Triangle Fraud Theory*.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Eksandy, A., & Heriyanto, F. (2017). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Journal of Accounting Science and Technology

p-ISSN: XXX-XXX e-ISSN: XXX-XXX

Vol. 1 No. 1 July 2020

Submit:

Revised:

Published:

-
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: A case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 127–135. <https://doi.org/10.20885/jai.vol20.iss2.art5>
- Kennedy Samuel Sihombing, S. N. R. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012*. 3(2), 657–668.
- Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, M. A. W. (2014). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012*. 3(2), 657–668.
- Nella Kartika Nugraheni Hanung Triatmoko. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Summers, S. L., & Sweeney, John, T. (1998). 1998 Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading copy.pdf. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146. <https://doi.org/DOI>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://doi.org/DOI>